

Implementasi Pelatihan Tari Tradisional Rentak Bulian dalam Upaya Pelestarian dan Penumbuhan Nilai Karakter di Kelurahan Air Molek 1, Provinsi Riau

Hendra Taufik*¹, Bintang Ramadhan², Muhammad Khatami³, Muhammad Rizki Dalfi⁴, Mellani Fadilah⁵, Putri Nuraini⁶, Rahmawati Tanzila⁷, Rini⁸, Siti Juhisa⁹, Tasya Agusti Putri¹⁰, Warhamni¹¹

¹Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

³Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

^{4,9}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia

^{5,8}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

^{6,7,11}Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Indonesia

¹⁰Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: taufik2701@gmail.com¹, bintang.ramadhan5764@student.unri.ac.id², mohd.khatami5070@student.unri.ac.id³, muhammad.rizki3405@student.unri.ac.id⁴, mellani.fadilah1952@student.unri.ac.id⁵, putri.nuraini1556@student.unri.ac.id⁶, rahmawati.tanzila3250@student.unri.ac.id⁷, rini6146@student.unri.ac.id⁸, siti.juhisa0677@student.unri.ac.id⁹, Tasya.agusti2805@student.unri.ac.id¹⁰, warhamni1080@student.unri.ac.id¹¹

Abstrak

Pelestarian tari tradisional "Rentak Bulian" di Kelurahan Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan Program Kuliah Kerja Nyata. Program ini berfungsi sebagai sarana diseminasi pengetahuan kepada masyarakat setempat. metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil dari pelatihan tari Rentak Bulian, peserta memahami pola gerak tari, peran, musik, dan makna dari tari Rentak Bulian. Siswa atau peserta menunjukkan pengembangan karakter positif antara lain disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan semangat kerjasama. Melalui pelestarian tari tradisional "Rentak Bulian" mahasiswa memahami, mengamati, dan mencari solusi untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat khususnya generasi muda terhadap budaya lokalnya. Berbagai cara dan langkah seperti pendekatan, sosialisasi, pemahaman, dan pelatihan dilakukan untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap budaya lokal di kalangan generasi muda. Meningkatnya kesadaran terhadap budaya lokal secara tidak langsung mempengaruhi perubahan sosial dan perkembangan seni dan budaya lokal. Evolusi seni ditentukan oleh perubahan yang terjadi pada masyarakat pendukungnya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan bagi generasi muda Kelurahan Air Molek 1, Kecamatan Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu. Meningkatnya kecintaan terhadap budaya lokal menjadi penghalang terhadap pengaruh negatif budaya Barat, menyaring unsur-unsur yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai tradisional mereka. Kesimpulannya, pelestarian tari tradisional "Rentak Bulian" melalui upaya pengabdian masyarakat terbukti menjadi alat yang ampuh dalam pelestarian budaya dan pengembangan karakter masyarakat Kelurahan Air Molek 1.

Kata kunci: Indragiri Hulu, Rentak Bulian, Tarian Tradisional

Abstract

The preservation of the traditional dance "Rentak Bulian" in Kelurahan Air Molek 1, Kecamatan Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau is one of the community engagement programs conducted by Kuliah Kerja Nyata Program. This program serves as a means of knowledge dissemination to the local community. the community service method used is qualitative with observation and interviews. As a result of the Rentak Bulian dance training, the participants understood the dance movement patterns, roles, music, and the meaning of the Rentak Bulian dance. Students or participants show positive character development, including discipline, responsibility, self-confidence, and a spirit of cooperation. Through the preservation of the traditional dance "Rentak Bulian," students understand, observe, and find solutions to foster the community's, particularly the younger generation's, appreciation for their local culture. Several methods and steps, such as approaching, socializing, understanding, and training, are employed to instill a sense of concern for the local

culture among the younger generation. The increased awareness of local culture indirectly influences social changes and the development of local arts and culture. The evolution of the arts is determined by the changes occurring within the supporting community. The results of this community engagement activity have a significant impact on the younger generation of Kelurahan Air Molek 1, Kecamatan Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu. The growing love for local culture acts as a barrier against the negative influences of Western culture, filtering out elements that may clash with their own traditional values. In conclusion, the preservation of the traditional dance "Rentak Bulian" through community engagement efforts has proven to be a powerful tool for cultural conservation and character development among the residents of Kelurahan Air Molek 1.

Keywords: Indragiri Hulu, Rentak Bulian, Traditional Dance

1. PENDAHULUAN

Secara geografis, Air Molek 1 merupakan wilayah pemerintahan kabupaten indragiri hulu. Pada bagian timur wilayah ini berbatasan dengan aliran sungai kuantan. Secara historis, air molek hanya berupa kawasan yang tidak berpenghuni. Nama air molek tidak pernah disebutkan dalam histori kerajaan indragiri, baik berupa cerita-cerita rakyat maupun teks sejarah. Air molek 1 dikisahkan memiliki kekuatan mistik berupa orang bunian yang menjaga hutan disekitar wilayah tersebut. Sehingga kawasan ini tidak pernah disentuh oleh manusia hingga pemerintahan Hindia Belanda dibawah asisten residen indragiri di rangat memerintahkan untuk membuka hutan di Air Molek.

Suku Talang Mamak merupakan komunitas masyarakat suku asli Indonesia yang masih ada di pedalaman hutan Indragiri Hulu. Mereka memiliki ikatan yang sangat kuat dengan lingkungan alamnya, terutama hutan. Salah satu tradisi yang dimiliki oleh suku talang mamak ialah Tari Rentak Bulian. Tari rentak bulian merupakan seni pengobatan dalam bentuk tarian yang mengandung unsur magis didalamnya. Rentak bulian berasal dari kata rentak yang berarti melangkah atau merentak, dan bulian yang artinya tempat singgah makhluk bunian atau makhluk halus dalam bahasa Indragiri hulu. Erlinda (2023) mendefinisikan Tari Rentak Bulian adalah seni tari yang bernuansa magis dan mistis dalam suatu pertunjukannya. Rentak Bulian ialah ritual pengobatan, dapat diartikan Rentak merupakan melangkah dan Bulian merupakan tempat singgah makhluk halus. Tari Rentak Bulian tumbuh dan berkembang di daerah Kabupaten Indragiri Hulu, diajarkan di sanggar-sanggar dan sekolah. Pentingnya mempelajari dan memahami seni dan budaya ini adalah sebagai wujud apresiasi dan pelestarian kesenian yang ada di daerah sendiri (Rofiandri Suardi, 2018:2).

Rentak Bulian mengandung pesan-pesan filosofis dan cerita-cerita yang disampaikan melalui gerakan-gerakan tari yang khas dan musik pengiring yang khas. Tari ini menggambarkan tentang keseimbangan alam, kehidupan bermasyarakat, hubungan manusia dengan Tuhan, serta nilai-nilai luhur dan moralitas.

Erlinda (2023) berpendapat bahwa tari Rentak Bulian sebagai salah satu kesenian tradisional masyarakat Melayu Riau merupakan peniruan ekspresif bentuk-bentuk alam dan pola pikir masyarakat pedalaman yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Makna-makna simbolik yang digambarkan melalui gerak lentikan jari, hentakan kaki, lenggok gemulai, rentak langkah, dan setiap tajamnya pandangan mata adalah makna yang saling terkait satu sama lain. Dalam tari Rentak Bulian gerakannya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentakkan kaki. Kumantan menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya. (1) Menyembah guru di Padang (ditempat terbuka). Gerak menyembah guru. Gerak yang dipimpin oleh kumantan yang berada pada barisan paling depan dengan didampingi Bujang Bayu pada sisi kanan dan sisi kiri Kumantan. Bujang bayu membawa pedupa atau bara dan mayang pinang. Bujang Bayu adalah penari yang ada di sisi kanan dan kiri kumantan. (2) Merentak. Gerak menghentak kaki secara bergantian kanan dan kiri. penari saling memegang pinggang penari yang berada di depannya. Sedangkan Bujang bayu yang berada pada sisi kanan dan kiri Kumantan, mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri Kumantan. (3) Goyang pucuk Menggerakkan tangan keatas yang menggambarkan bahwa penari sedang mengambil mayang pinang guna mempersiapkan sesajian untuk mengadakan upacara bulian. Sedangkan

Bujang bayu yang berada pada sisi kanan dan kiri Kumantan, masih dalam posisi mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri Kumantan. (4) Sembah Gerak. menyembah yang menggambarkan bahwa sedang menyembah makhluk halus yang akan membantu jalannya acara upacara Bulean. Makhluk halus ini akan merasuki tubuh Kumantan. menggerakkan kedua tangan yang disatukan seperti menyembah dan digerakkan kesegala arah. (5) Meracik Limau. Gerak meracik limau adalah gerak yang menggambarkan bahwa penari sedang meracik limau atau jeruk purut. Geraknya mengayunkan tangan seperti orang meracik limau dengan posisi badan duduk. Kumantan bergerak mengelilingi penari lainnya secara merata keseluruhan untuk melihat kondisi yang sedang dialami bahwa penari akan baik-baik saja. (6) Merenjis Limau (memercik limau). Merenjis limau adalah gerak yang menggambarkan penari memercikkan limau kepada orang yang sakit di dalam upacara Bulean. Air limau yang sudah diracik dipercikkan kepada orang yang akan diobati. Geraknya pun seperti orang memercikkan limau, tangan kesamping kanan kiri dengan jari dikembangkan. Kumantan memecahkan mayang pinang yang digunakan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu penari. (7) Empat Penjuru. Gerak empat penjuru ini menggambarkan bahwa telah selesainya pengobatan pada upacara Bulian. geraknya menggambarkan pengusiran penyakit yang telah diangkat dari orang yang sakit.

Suprihatiningrum (2016:42), menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan tentang suatu objek atau kegiatan, misalnya keyakinan akan kemampuan masyarakat dalam menilai suatu kebudayaan yang ada di lingkungannya. Tari rentak bulian memiliki berbagai macam nilai yang berhubungan langsung dengan pendidikan karakter. Tari Rentak Bulian mempunyai nilai edukasi yang berdasarkan pada nilai pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 antara lain nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis, nilai karakter integritas, nilai karakter mandiri dan nilai karakter gotong royong. Menurut Listyarti (2012:5-8) dalam Mela Natallia (2020) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh 11 Kementrian Pendidikan Nasional. 18 nilai- nilai tersebut yaitu : a) Religius; b) Integritas; c) Toleransi; d) Disiplin; e) Gotong royong; f) Kreatif; g) Mandiri; h) Demokratis; i) Rasa Ingin Tahu; j) Semangat Kebangsaan; k) Nasionalis; l) Menghargai Prestasi; m) Bersahabat/Komunikatif; n) Cinta Damai; o) Gemar Membaca; p) Peduli Lingkungan; q) Peduli Sosial; dan r) Tanggung Jawab.

Seperti tarian tradisional lainnya, tari rentak bulian juga menghadapi tantangan dalam melestarikan kebudayaannya di tengah aruh modernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pengenalan lebih lanjut terkhususnya anak muda sangatlah penting agar kekayaan kebudayaan indonesia dapat terus diwariskan dari geenrasi ke generasi. Dengan memahami dan mengharagai keunikan tari rentak bulian, generasi muda harus turut berkontribusi dalam menjaga keberagaman budaya indonesia dan memastikan warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang ditengah perubahan zaman. Dalam menghadapi hal tersebut, Perlunya pengenalan kembali kebudayaan tari rentak bulian ditengah-tengah generasi muda di era modernisasi saat ini. Salah sataunya dengan melakukan Pelatihan. Pelatihan tari rentak bulian dengan peserta yang berasal dari SDN 006 Air Molek 1 bertujuan agar budaya ini tetap eksis di kalangan generasi muda dan membentuk karakter pancasila.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat pelestarian rentak bulian dan upaya menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik di SDN 006 Air Molek 1 menggunakan metode kualitatif. Partisipan akan diobservasi dan wawancara baik sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan tari rentak bulian. Jenis kegiatan pengabdian masyarakat kualitatif juga dapat membantu dalam mengumpulkan data-data berupa antropologis dan filosofis. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengumpulkan data siswa-siwi SDN 006 Air Molek 1 yang akan mengikuti pelatihan tari rentak bulian. Siswa yang sedang mengikuti dan telah mengikuti latihan akan dilakukan wawancara melalui teks tertulis mengenai pengetahuannya tari rentak bulian. Perkembangan karakter diamati melalui observasi nilai-nilai karakter yang didapatkan oleh siswa-siswi selama mengikuti latihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan tari rentak bulian diadakan di posko KUKERTA Kelurahan Air Molek 1 yang berada di kawasan kantor kelurahan Air Molek 1. Partisipan berasal dari peserta didik kelas 4 SDN 006 Air Molek 1. Kegiatan ini bertujuan agar para partisipan dapat mengenal tari tradisional rentak bulian. Selain itu, peserta didik mampu memiliki karakter pancasila. Indikator pencapaian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni partisipan mampu melestarikan tari tradisional rentak bulian dengan mampu menghafal gerak dan pola tari, mampu memahami makna tari, dan memiliki karakter pancasila. Tolak ukur dari keberhasilan tari ialah partisipan mampu melakukan tari secara utuh dan memahami makna tari tersebut.

Latihan tari rentak bulian dimulai sejak hari Sabtu (29/07/2023). Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari dimulai pukul 16.00 WIB. Hari pertama dimulai dengan pengenalan gerak dasar tari rentak bulian.



Gambar 1. Kegiatan Latihan Tari Rentak Bulian

Partisipan diajarkan pola baris memasuki panggung, gerak kaki, dan gerak tangan. Pola baris dipimpin oleh kumantan (dukun) di depan dengan dua orang disamping kanan dan kiri serta 5 penari di belakang yang berada di belakang dukun. Gerak kaki dimulai dengan kaki kanan dan tangan yang membentuk pola sayap dengan posisi miring. Kaki melangkah dimulai dengan kaki kanan dan diikuti dengan tangan yang membentuk pola sayap. Setelah kaki kanan diteruskan ke kaki kiri dan seterusnya seperti itu. Saat memasuki panggung, penari melakukan perputaran mengelilingi panggung dengan bentuk bundar dan kembali pada posisi semula menghadap penonton.



Gambar 2. Kegiatan Latihan Tari Rentak Bulian

Pada latihan hari selanjutnya, penari diajarkan gerakan menari sambil duduk dengan setengah berdiri. Tangan melakukan gerakan seperti membuang bala ke samping kanan dan kesamping kiri, gerakan menganyunkan tangan ke kiri dan kanan, gerakan menghentakkan kedua tangan ke bumi dan mengangkat tangan bergantian keatas dan ke kiri, gerakan menyembah sambil berdiri, dan gerakan merentak membentuk posisi lingkaran. Dukun (*Kumantan*) akan berdiri di depan penari dan mengelilingi penari. Sambil mengelilingi penari, dukun menghempas-hempaskan mayang pinang ke tangan dan diatas penari secara bergantian. Setelah hafal gerakan tersebut, penari melakukan tarian dengan menggunakan musik.

Perkembangan pengetahuan mengenai tari rentak bulian dilihat melalui hasil observasi dan wawancara melalui kuisioner tertulis. Kuisioner diberikan dua kali yaitu hari pertama melakukan latihan dan hari keempat pelaksanaan latihan. Diberikan dua pertanyaan pada setiap kuisioner. Berikut adalah Data Pertanyaan Kuisioner yang diberikan kepada partisipan.

Tabel 1. Pertanyaan Kuisisioner

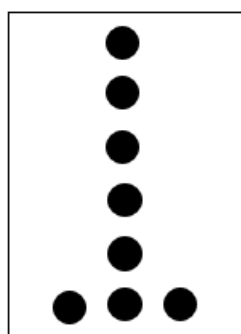
Hari ke-1	Hari ke ke-4
1. Apa yang anda ketahui mengenai tari rentak bulian?	1. Apa yang anda ketahui setelah mengikuti Latihan tari rentak bulian?
2. Mengapa anda tertarik mengikuti latihan tari rentak bulian	2. Apakah anda menyukai tari rentak bulian?, jika iya apa hal yang menarik dari tari tersebut?

Setelah melakukan pendataan terhadap jawaban kuisisioner partisipan, terdapat perbedaan pemahaman partisipan sebelum dilakukannya latihan dan setelah dilakukannya latihan. Dari hasil observasi dan wawancara melalui kuisisioner tertulis, partisipan didapatkan peningkatan pengetahuan partisipan mengenai tari rentak bulian. pada hasil kuisisioner awal mengikuti kegiatan latihan, mayoritas partisipan kurang mengetahui mengenai tari rentak bulian. Namun, setelah dilakukannya latihan tari, partisipan mengetahui bagaimana gerak tari rentak bulian dan hentakan sesuai musik yang digunakan. Gerak tari yang diajarkan sangat menyenangkan dan tidak memiliki pola yang rumit sehingga para partisipan semangat dan menikmati gerakan tari. Dalam menjaga kesakralan tari rentak bulian, selama proses latihan setiap partisipan mengikuti setiap gerak tari dengan fokus dan khidmat.

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Kognitif Partisipan Sebelum dan Setelah Latihan Tari Rentak Bulian

Sebelum Latihan	Setelah Latihan
Partisipan belum mengetahui gerak dan pola tari rentak bulian	Partisipan mengetahui gerak dan pola tari rentak bulian
Partisipan belum mengetahui perannya	Partisipan mengetahui dan memahami perannya
Partisipan belum mengetahui musik yang digunakan tari rentak bulian	Partisipan mengetahui musik yang digunakan pada tari rentak bulian.
Partisipan belum memahami makna tari rentak bulian	Partisipan memahami makna tari rentak bulian

Perkembangan hafalan pola dan gerak tari rentak bulian setelah dilakukannya latihan selama 5 hari mengalami peningkatan. Pada hari ke-1, partisipan mendapatkan perannya masing-masing yaitu sebagai *kumantan*, *bujang*, *bayu*, dan *penari*. Setelah pembagian peran, partisipan mulai latihan pola barisan masuk panggung dan Pola *menyembah guru dipadang*. *kumantan* berada di tengah, dua berada di samping kanan dan kiri *kumantan* (*bujang bayu*) dan 5 lainnya berbaris dibelakang *kumantan* (Pola masuk panggung di lampirkan pada gambar 3). Sambil memasuki panggung, partisipan melakukan latihan gerak tari *merentak gerak*. *Kumantan* akan memimpin di depan dan di dampingi oleh *bujang bayu* disebelah kanan dan kiri. Selanjutnya, para *penari* akan memegang pinggang *penari* yang berada di depannya sambil menghentakkan kaki secara bergantian kanan dan kiri.



Gambar 3. Pola Baris Memasuki Panggung

Hari ke-2, partisipan diajarkan pola gerak *goyang pucuk* dan *sembah gerak*. Pola gerak *goyang pucuk* dimulai dari tangan digerakkan keatas. Hal ini diartikan bahwa penari sedang mengambil mayang pinang guna mempersiapkan sesajian untuk upacara bulian. pola *sembah gerak* digambarkan menyembah makhluk halus yang membantu jalannya acara upacara bulian. gerak *meracik limau* dan *merenjis limau* dilakukan pada latihan ke-3. Gerak *meracik limau* digambarkan penari sedang meracik limau. *Kumantan* akan bergerak mengelilingi penari lainnya secara merata. Gerak *merenjis limau* digambarkan penari memercikkan limau ke orang sakit di dalam upacara bulian. . tangan kesamping kanan kiri dengan jari dikembangkan. *Kumantan* akan memecahkan mayang pinang. Hal ini bertujuan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu penari. Pada hari ke-4, partisipan dilatih gerak *empat penjuru gerak*. Gerakan ini menggambarkan pengusiran penyakit yang telah diangkat dari orang yang sakit. *Kumantan* mengelilingi kembali para penari dengan mengipaskan mayang pinang ke masing-masing penari. Setelah memahami pola gerak, partisipan mendemonstrasikan gerak tari rentak bulian dari awal hingga akhir. Setiap hari setelah selesai menghafal pola gerak, musik digunakan agar hentak kaki dan tangan sesuai dengan iringan musik.

Tabel 3. Nilai-nilai yang didapatkan dari Pelatihan Rentak Bulian

Sebelum Latihan	Setelah Latihan
Sebelum pelaksanaan latihan, hubungan sosial antara partisipan masih belum saling mengenal walaupun dari sekolah yang sama. Masih terdapat rasa canggung, kurang percaya diri, dan takut mengambil tindakan.	Setelah pelaksanaan latihan, hubungan sosial antara partisipan mulai erat. Dilihat dari pelaksanaan tari, partisipan mulai percaya diri dalam melakukan gerak, tidak ada merasa canggung, dan teguh pendirian. Selain itu, nilai-nilai berupa sikap anak dalam bersosialisasi antara teman dan pembimbing, menunjukkan sikap sopan dan bertanggung jawab.

Penumbuhan Nilai karakter juga menjadi sasaran dalam mengadakan pelatihan tari ini. Gerak dan pola tari rentak bulian mengandung arti dan makna tersendiri. Gerak menyembah guru menggambarkan dengan gerakan ritual mistis yang masih dipercayai. Sehingga gerak ini mengandung nilai religius dan magis. Hal ini menunjang bagaimana sikap anak dalam beragama dan berkehidupan ditengah lapisan masyarakat. Selain nilai religius, gerak merentak memiliki makna nilai integritas. Gerak tersebut dilakukan secara tegas dan seirama. Arti tegas ialah tidak adanya rasa ragu dan percaya diri. Menurut Intan Tri Putri (2020), mengatakan bahwa gerak merentak mencerminkan bentuk nilai pendidikan integritas dari karakter kumantan, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya misalkan penari dukun (kumantan) yang dipercaya buat menyembuhkan penyakit. Gerak empat penjuru memiliki arti goton royong. Gerakan ini mempunyai makna kekompakkan dalam bergerak dan aktif kepada sesama anggota.

4. KESIMPULAN

Program implementasi tari tradisional rentak bulian di SDN 006 Air Molek 1 berhasil meningkatkan minat siswa dalam seni budaya tradisional dan melestarikan budaya lokal Rentak Bulian. Hasil dari pelatihan tari rentak bulian, partisipan memahami pola gerak tari, peran, musik, dan makna tari rentak bulian. Siswa atau partisipan menunjukkan perkembangan karakter positif, termasuk disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan semangat kerjasama. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya minat awal siswa, keterbatasan waktu, fasilitas, dan kesulitan beberapa siswa dalam mengikuti gerakan tari yang kompleks. Saran untuk masa mendatang termasuk meningkatkan sosialisasi, penambahan fasilitas, dan memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan akan membantu

program ini menjadi lebih sukses dan berkelanjutan dalam melestarikan budaya lokal dan membentuk karakter siswa yang mencintai nilai-nilai budaya tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afliza, H., Chairilisyah, D., & Hukmi, H. (2018). Pengaruh Tari Rentak Bulian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Zamrad Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-15.
- Aliah, N. A. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Arman Dedi. Sarat Ritual Magis, Tari Rentak Bulian dari INHU. 12 Januari 2017. Diakses pada 2 Juli 2023, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>
- Elmustian Rahman dkk, Ensiklopedia Kebudayaan Melayu Riau. Pekanbaru: Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan Universitas Riau, 2012.
- Erlinda, E., Asmaryetti, A., & Erman, S. (2023). TARI RENTAK BULIAN SEBAGAI EKSPRESI BUDAYA DAN REFLEKSI KEINDAHAN MASYARAKAT INDRAGIRI HULU PROPINSI RIAU. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 1(2), 13
- Evionita, M. (2018). Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Rentak Bulian Kelas VII 1 Di SMP Plus Terpadu Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Fauzi, Ali. Air Molek Dulu Istana Orang Bunian, Ini Kata Peneliti Sejarah Indragiri. 12 januari 2020. Diakses pada 2 juli 2023. <https://pelitariau.com/berita/detail/16446/air-molek-dulu-istana-orang-bunian-ini-kata-peneliti-sejarah-indragiri>
- Natallia, M. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari (Rentak Bulian) Pada Kegiatan Ekstakurikuler Di SMP Negeri 35 Pekanbaru TA. 2019/2020. <https://repository.uir.ac.id/15009/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/15009/1/166710368.pdf>
- Oktavia, Irni. TRANSFORMASI UPACARA BULEAN SUKU TALANG MAMAK MENJADI TARI RENTAK BULEAN PADA MASYARAKAT INDERAGIRI HULU PROVINSI RIAU. Padang Panjang: ISI Padang panjang.
- Oktaviani, R. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Di Kelas VIII. 1 SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Putri, I. T. (2014). Makna simbolis Tari Rentak Bulian di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rahmawati, V. F. (2018). Pembinaan Tari Rentak Bulian Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Guru Seni Budaya di SMP Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Suardi, Rofiandri. "Musik Tari Rentak Buliandi Sanggar Kamboja SMPN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Analisis Unsur Melodi)." *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 1.1 (2018): 1-7.
- Supriyanto, S. (2020). Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Abdi Seni*, 10(2), 83-100. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v10i2.3039>
- Tohirin, & Hartanto, D. (2023). Ragam Kearifan Lokal Budaya dan Tradisi Lisan. Cahaya Firdaus. Jalan Kubang Raya Panam-Pekanbaru. viii, 141 hal.

Halaman Ini Dikosongkan